

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan fraktur radius sinistra post operasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian keperawatan pada Ny.A dengan diagnose *closed fraktur radius sinistra post ORIF*, pasien mengalami nyeri akut dengan skala nyeri awal 6 (mengganggu aktivitas) akibat tindakan pembedahan sebagai agen pencedera fisik.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi), berhubungan dengan pasien mengeluh nyeri pada tangan kiri, skala nyeri 6, tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, frekuensi nadi meningkat dan diafosis.

3. Perencanaan asuhan keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan disusun secara komprehensif dengan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu intervensi manajemen nyeri dan pemantauan nyeri, dimana setelah pemberian intervensi 3 x 24 jam berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) tingkat nyeri menurun sebagai indikator keberhasilan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada Ny. A dilakukan selama 3 × 24 jam melalui manajemen nyeri dan pemantauan nyeri yang meliputi observasi, edukasi,

tindakan terapeutik, berupa terapi non farmakologis elevasi ekstremitas dan terapi relaksasi Benson serta kolaborasi pemberian analgetik sesuai program terapi.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2, pasien tampak lebih rileks, ekspresi nyeri berkurang, dan kemampuan mengontrol nyeri meningkat. Masalah nyeri akut teratasi

6. Analisis mefektivitas intervensi elevasi dan relaksasi Benson

Pemberian elevasi ekstremitas dan terapi relaksasi Benson efektif dalam membantu menurunkan skala nyeri pada pasien *closed fracture radius sinistra post operasi*, ditandai dengan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2, pasien tampak lebih rileks, nyaman, dan mampu mengontrol nyeri secara mandiri.

B. Saran

1. Bagi layanan dan masyarakat

- a. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat mengintegrasikan intervensi non-farmakologis seperti elevasi dan relaksasi Benson ke dalam praktik klinis sebagai bagian dari manajemen nyeri komprehensif pada pasien post operasi fraktur.
- b. Diharapkan pelayanan keperawatan tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga mengoptimalkan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, dan neurologis pasien.

2. Bagi pendidikan keperawatan

- a. Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran keperawatan berbasis evidence based practice, khususnya dalam intervensi non-farmakologis pada manajemen nyeri.
- b. Diharapkan institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan analisis kritis dalam penerapan teori keperawatan dengan praktik klinis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain penelitian yang lebih kuat seperti randomized controlled trial (RCT) untuk menguji efektivitas kombinasi terapi elevasi dan relaksasi Benson.
- b. Diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan variasi durasi, frekuensi, serta kombinasi intervensi non-farmakologis lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan generalisasi yang lebih luas.